

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA
TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN
GURU PAI DENGAN KARAKTER SISWA
KELAS VIII DI SMP N 1 PLAYEN
TAHUN 2019/2020**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Izzatul Laili Kholida

NIM. 16410090

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatul Laili Kholida
NIM : 16410090
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2020



menyatakan,

Izzatul Laili Kholida

NIM. 16410090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lampiran : 3 Lembar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Izzatul Laili Kholida

NIM : 16410090

Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Karakter Siswa di SMP N 1 Playen Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2020
Pembimbing,


Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-292/Un.02/DT/PP.05.3/9/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI DENGAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI SMP N 1 PLAYEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Izzatul Laili Kholida

NIM : 16410090

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 19 Agustus 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 28 September 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sunan Kalijaga



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q.S Al-Ahzab: 21)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsir perkata Al Hidayah*, (Banten: Penerbit Kalim), hal. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , الحمد لله رب العالمين , أشهد أن لا إله إلا الله و
أشهد أن محمدا رسول الله, الصلات و السلام على أشرف الانبياء و المرسلين سيدنا محمد
و على اله و صحبه أجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya banyak hambatan dan rintangan yang harus dilewati. Berkat bimbingan, saran, serta bantuan baik secara moral maupun secara spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muqowim, S .Ag, M.Ag, selaku Dosen Penasihat Akademik
4. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa selalu sabar dan ikhlas dalam meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, dan

memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya prodi PAI atas didikan, perhatian, dan pelayanannya kepada penulis.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP N 1 Playen yang telah memberikan izin penelitian di sekolah ini.
7. Ibu Sri Nuryati, S.Pd.I dan Ibu Margiyanti, S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Playen yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Guru dan Karyawan SMP N 1 Playen yang telah membantu penulis dalam kelancaran penelitian ini.
9. Siswa-siswi SMP N 1 Playen Gunungkidul atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta atas keikhlasan doa dengan penuh ketulusan, pelajaran berharga dalam hidup, cinta dan kasih, motivasi, dukungan baik secara moral maupun material yang tidak akan pernah terbayarkan karena keluarga adalah harta berharga lebih dari apapun. Semoga Bapak dan Ibu sehat selalu.
11. Semua kakak-kakakku, Mas Uun, Mba Lisa, Mba Kania, Mas Salwa yang tidak pernah lelah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, kasih sayang, hiburan, serta doa dengan penuh ketulusan.

12. Semua sahabat-sahabatku yang selalu menemani dan memberikan semangat, motivasi, dan hiburan selama ini (Farah, Melinda, Azka, Neily, Septiani, Azmi, Luluil, Kiki, Catur, Farkha, Hana, Vivi, Luluul Ilma)
13. Seluruh keluarga besar Al-Uswah 2016 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas semua dukungan dan bantuan yang diberikan.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas ketulusan dan kebaikan Bapak, Ibu, serta Rekan-rekan semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 6 Agustus 2020
Penyusun

Izzatul Laili Kholida

NIM. 16410090

ABSTRAK

IZZATUL LAILI KHOLIDA, *Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di SMP N 1 Playen dalam menghadapi karakter siswa yang beragam seiring dengan fenomena melemahnya karakter dan moral siswa, serta hubungannya dengan peran guru sebagai teladan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMP N 1 Playen Gunungkidul, untuk mengetahui kondisi karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul, dan untuk menemukan hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan melalui penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 86 siswa kelas VIII dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling* dari jumlah populasi sebanyak 576 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua butir soal dapat dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5% dan nilai $r_{tabel} = 0,212$. Uji reliabilitas dari masing-masing variabel yang valid menunjukkan bahwa semua butir soal yang valid dapat dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,70. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMP N 1 Playen Gunungkidul tergolong dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 59% dan jumlah frekuensi sebanyak 51 responden, (2) Tingkat karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul tergolong dalam kategori sedang dengan

persentase sebesar 67% dan jumlah frekuensi sebanyak 58 responden, (3) Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen. Hasil tersebut dapat diketahui melalui nilai koefisien korelasi sebesar 0,752 dan nilai signifikansi 0,00 yang termasuk dalam kategori kuat dan signifikan. Maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yakni terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen.

Kata Kunci: Korelasi, Kompetensi Kepribadian Guru, Karakter Siswa.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	14
1. Karakter Siswa.....	14
2. Kompetensi Kepribadian Guru	25
F. Kerangka Berfikir	33
G. Hipotesis	34
H. Metode Penelitian	34
I. Sistematika Penulisan Skripsi.....	55
BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 1 PLAYEN GUNUNGKIDUL	57

A. Sejarah berdirinya SMP N 1 Playen	57
B. Letak Geografis Sekolah.....	59
C. Visi dan Misi Sekolah.....	60
D. Struktur Organisasi	60
E. Guru dan Karyawan	61
F. Siswa	66
G. Sarana dan Prasarana	68
H. Program Unggulan.....	69
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...	73
A. Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi Data Tingkat Karakter Siswa Klas VIII di SMP N 1 Playen	73
2. Deskripsi Data Tingkat Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMP N 1 Playen	75
3. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Playen.....	78
B. Pembahasan.....	80
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
C. Penutup	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel I. Deskripsi Nilai Karakter Siswa.....	24
Tabel II. Standar Kualifikasi Kompetensi Kepribadian Guru	31
Tabel III. Daftar Populasi Siswa	38
Tabel IV. Kisi-kisi Instrumen Karakter Siswa	41
Tabel V. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru	45
Tabel VI. Skor Alternatif Jawaban.....	46
Tabel VII. Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru	48
Tabel VIII. Hasil Uji Validitas Karakter Siswa	49
Tabel IX. Hasil Uji Reabilitas Cronbach Alpha.....	51
Tabel X. Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel XI. Hasil Uji Linieritas	53
Tabel XII. Daftar Guru dan Karyawan SMP N 1 Playen.....	63
Tabel XIII. Daftar Siswa SMP N 1 Playen	68
Tabel XIV. Daftar Sarana Prasarana SMP N 1 Playen	69
Tabel XV. Hasil Uji Statistik Deskriptif Karakter Siswa	73
Tabel XVI. Standarisasi dan Interpretasi Tabel.....	74
Tabel XVII. Hasil Kriteria Skor Karakter Siswa	74
Tabel XVIII. Hasil Uji Statistik Deskriptif Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	76
Tabel XIX. Standarisasi dan Interpretasi Tabel	76
Tabel XX. Hasil Kriteria Skor Kompetensi Kepribadian Guru PAI.....	77
Tabel XXI. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	79
Tabel XXII. Hasil Koefisien Korelasi.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Grafik Karakter Siswa.....	75
Gambar II. Grafik Kompetensi Kepribadian Guru PAI	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter adalah suatu hal yang penting dan mendasar bagi kehidupan seseorang. Orang-orang yang memiliki karakter yang baik secara individual maupun sosial adalah orang-orang yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Salah satu usaha dalam menanamkan mengembangkan karakter sejak dini pada siswa yaitu melalui pendidikan karakter yang ada di sekolah, selain itu juga melalui lingkungan sekitar dan keluarga. Sekolah bertanggungjawab dalam menanamkan pendidikan karakter siswa melalui proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di sekolah secara luas.²

Pendidikan karakter siswa menjadi tanggungjawab bersama antara keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat/lingkungan. Dalam satuan pendidikan, kegiatan penguatan pendidikan karakter diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.³ Upaya penguatan pendidikan karakter pada siswa ini bertujuan untuk menanamkan dan membekali siswa untuk

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), Hal 1.

³ Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pasal 6.

menghadapi dinamika perubahan dimasa yang akan datang.⁴ Pada tahun 2010 pemerintah sudah mencoba mencanangkan gerakan nasional pendidikan karakter dengan memberikan perhatian terhadap pembangunan karakter bangsa melalui berbagai program karakter dengan menekankan 18 butir nilai karakter di lingkungan pendidikan. Namun hasilnya belum memadai karena masih banyak pemuda atau pelajar yang berperilaku menyimpang.⁵ Bahkan saat ini, karakter seseorang bisa dipengaruhi dan dibentuk oleh media sosial yang masuk dalam diri seseorang dan menjadi acuan dalam berperilaku.⁶ Terbitnya Perpres nomor 87 Tahun 2017 yang mengatur tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam pendidikan ditetapkan untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui nilai-nilai pendidikan karakter.⁷

Berbagai permasalahan karakter dan moral yang ditandai dengan maraknya tindakan *bullying*, meningkatnya pergaulan bebas atau seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, tawuran, kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, pornografi, dan kebiasaan menyontek yang sampai saat ini belum bisa ditangani secara tuntas.⁸

⁴ *Ibid*, pasal 2.

⁵ Iskandar Agung, "Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* Balitbang-Kemendikbud, vol. 31 No. 2 (Oktober, 2017), hal. 107.

⁶ *Ibid*, hal 108

⁷ Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), Hal 2.

Data dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang tercatat ada sejumlah 6.006 kasus remaja yang bermasalah dengan hukum sejak 2011 sampai dengan 2015. Dalam penelitian UNICEF juga menunjukkan bahwa tindakan kekerasan seperti *bullying*, saling serang, perkelahian yang dilakukan oleh remaja berusia 13-15 tahun di Indonesia lebih tinggi dibanding dengan negara tetangga.⁹ Dalam realitanya di SMP N 1 Playen, secara umum karakter siswa di sekolah ini sudah dalam kategori cukup baik, namun masih ada beberapa oknum siswa yang kadang-kadang melakukan perbuatan yang menyalahi nilai-nilai karakter dan moral seperti *bullying*, membolos kegiatan belajar-mengajar, tidak menghormati guru, dan saling serang antar siswa.¹⁰ Sejalan dengan hal tersebut, menurut penelitian Gendon yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter siswa di lingkungan sekolah masih belum menunjukkan hasil yang signifikan. Integrasi muatan nilai-nilai karakter dalam berbagai mata pelajaran hanya bersifat formalitas, sekedar ditulis dalam

⁹ Dwi Ammelia, Dencik dan M Irnansyah, "Pendidikan Karakter bagi Generasi Masa Kini", *Jurnal prosiding seminar pendidikan nasional Universitas Palembang*, (Januari 2019), hal 1102.

¹⁰ Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Playen pada tanggal 18 Februari 2020

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa pelaksanaan yang konkret.¹¹

Fenomena melemahnya karakter dan moral siswa menjadi tanda bahwa penguatan pendidikan karakter bagi siswa penting untuk dilaksanakan di Sekolah sebagai upaya menyelamatkan siswa atau generasi muda penerus bangsa dari kerusakan moral dan karakter.¹² Pendidikan diharapkan menghasilkan generasi masa depan yang lebih berkualitas, yang bukan hanya unggul dalam kemampuan intelektual, tetapi juga dalam berkepribadian.¹³ Seperti dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 pasal 1 disebutkan bahwa gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.¹⁴ Hal ini menarik untuk dicermati dalam realitasnya di dunia pendidikan formal saat ini di SMP N 1 Playen, khususnya siswa kelas VIII yang mana sedang mengalami masa pencarian jati diri dan identitas dirinya, serta serba penasaran dengan banyak hal. Sesuai dengan visi

¹¹ Iskandar Agung, "Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Balitbang-Kemendikbud, vol. 31 No. 2 (Oktober, 2017), hal. 109.

¹² Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter", *Jurnal Karsa STAIN Pamekasan*, Vol. IXI No. 1, (April 2011), hal. 88.

¹³ Dwi Ammelia, Dencik dan M Irnansyah, "Pendidikan Karakter bagi Generasi Masa Kini", *Jurnal prosiding seminar pendidikan nasional Univesitas Palembang*, (Januari 2019), hal 1103.

¹⁴ Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

dan misi yang ada di SMP N 1 Playen serta Pemendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 yang mencakup 18 nilai-nilai karakter yang kemudian dikristalisasi menjadi 5 nilai utama dan dikembangkan melalui kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan di lingkungan sekolah. Walaupun dalam praktiknya ada beberapa nilai yang belum terlaksana secara efektif.¹⁵

Sejalan dengan pendidikan karakter siswa di Sekolah tentu adanya peran seorang guru sebagai pengajar dan pendidik. Seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi sebagai bahan untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam peraturan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru profesional harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.¹⁶ Dari keempat kompetensi tersebut, salah satu kompetensi yang menjadi landasan atau dasar dari kompetensi-kompetensi yang lainnya yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian ini menjadi landasan utama dalam perwujudan diri sebagai guru yang baik dan efektif dalam melaksanakan tugasnya di lingkungan sekolah maupun kehidupan yang

¹⁵ Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Playen pada tanggal 18 Februari 2020

¹⁶ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

lainnya.¹⁷ Kompetensi kepribadian seorang guru ini mencakup kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan bagi siswa, serta berakhlak mulia.¹⁸

Menurut penelitian Indah yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Transformasi nilai-nilai karakter akan efektif jika seirama dengan kepribadian yang dimiliki oleh guru.¹⁹ Karena dalam kompetensi kepribadian seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga mendidik siswa dan memaknai pembelajaran sebagai ajang untuk membentuk kompetensi dan memperbaiki kualitas pribadi siswa.²⁰ Memperbaiki kualitas siswa ini termasuk dalam upaya pendidikan karakter yang ingin menjadikan siswa sebagai seseorang yang memiliki kualitas dalam kehalusan budi dan jiwa, kecemerlangan dalam berpikir, cekatan dalam raga, dan kesadaran atas penciptaan dirinya. Guru sebagai teladan bagi siswa mempunyai andil

¹⁷ Muhammad Anas Ma'arif, "Analisi Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji", *Jurnal Pendidikan Islam* Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto, vol. 2 No. 2, (Januari-juni 2017), hal. 36.

¹⁸ Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir b.

¹⁹ Indah Tri Agustin dan Nafiah, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD, *Jurnal Education and Human Development* Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Vol. 4 No. 2, (September 2019), hal. 28

²⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 13.

dalam membentuk dan memperbaiki pendidikan karakter siswa agar terbiasa dalam melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan nilai-nilai karakter tersebut sebagai ciri khas yang ada dalam dirinya. Jika kepribadian guru tidak bisa dijadikan teladan atau cerminan, maka transformasi nilai-nilai karakter tersebut akan gagal.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil spesifik guru PAI karena dalam hal ini guru PAI tidak hanya memiliki kesempatan untuk memberikan teladan melalui ucapan dan perbuatannya dalam upaya mengembangkan karakter siswa secara pribadi, akan tetapi guru PAI juga mempunyai kesempatan mengajarkannya secara teoritis melalui materi-materi pembelajaran di kelas.

Dari sinilah peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen. Peneliti mengambil lokasi di SMP N 1 Playen Gunungkidul karena yang pertama di sekolah ini sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan baik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Yang kedua, berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini juga dilaksanakan sebagai

²¹ Indah Tri Agustin dan Nafiah, Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD, *Jurnal Education and Human Development* Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Vol. 4 No. 2, (September 2019), hal. 28

upaya menerapkan pendidikan karakter pada siswa. *Yang ketiga*, peran guru PAI di sekolah ini juga turut aktif dalam membina dan membimbing siswa dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa di berbagai kegiatan, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler.²² *Yang terakhir*, belum pernah ada penelitian serupa sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka peneliti mengambil judul **“Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan ditemukan jawabannya melalui penelitian ini:

1. Seberapa baik persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMP N 1 Playen Gunungkidul?
2. Seberapa baik karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul?

²² Hasil wawancara Kepala Sekolah SMP N 1 Playen pada tanggal 20 Desember 2019

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMP N 1 Playen Gunungkidul.
- b. Untuk mendeskripsikan karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul.
- c. Untuk menjelaskan hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk memberikan gambaran informasi dan hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa di SMP N 1 Playen.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi Guru PAI SMP N 1 Playen, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadian, sehingga dapat membantu meningkatkan karakter siswa di sekolah.
 - 2) Bagi Sekolah, penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan

karakter pada siswa yang bisa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru PAI.

- 3) Bagi Pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi mengenai hubungan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan berbagai penelusuran mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian kali ini, berikut ini hasil-hasil penelitian sebelumnya yang ditemukan dan relevan dengan penelitian kali ini:

1. Skripsi Sofwatul Bashiroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2016 yang berjudul *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Akhlak Siswa Di Lingkungan Sekolah SMP N 3 Tempel Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akhlak siswa di lingkungan sekolah SMP N 3 Tempel termasuk dalam kategori baik, namun kompetensi kepribadian guru PAI berada dalam kategori cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan akhlak siswa di lingkungan sekolah SMP N 3 Tempel.²³

²³ Sofwatul Bashiroh, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Akhlak Siswa Di Lingkungan Sekolah SMP N 3 Tempel Tahun Pelajaran 2015/2016", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

2. Skripsi Ulfah Dwi Astuti, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 yang berjudul *Kontribusi Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas V MI Al Muhsin 1 Krpyak*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aqidah Akhlak dan pendidikan kewarganegaraan memberikan kontribusi besar dalam penguatan pendidikan karakter siswa kelas V MI Al Muhsin 1 Krpyak.²⁴
3. Skripsi Emy Tamaroh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 yang berjudul *Penerapan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 1 Sewon Bantul*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penguasaan kompetensi kepemimpinan guru PAI SMA N 1 Sewon sudah sangat baik. (2) Peran kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon yaitu: bertanggungjawab secara penuh dalam pembelajaran PAI, mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang islami, mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi sekolah, berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan sekolah, dan lain lain. Adapun hasilnya yaitu: siswa

²⁴ Ulfah Dwi Astuti, “Kontribusi Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V MI Al Muhsin 1 Krpyak”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

memiliki karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. (3) Faktor pendukung kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membentuk karakter siswa SMA N 1 Sewon yaitu: kebersamaan, SDM, kekuatan yang disetujui sekolah, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurang koordinasi atau komunikasi, keterbatasan kemampuan, dan anggaran atau dana.²⁵

4. Skripsi Rofi'ah Nurhayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 yang berjudul Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam melalui Model Living Values Education (LVE) dan Implikasinya terhadap Perilaku Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya-upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI melalui model LVE di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman terimplementasi dengan baik. Implikasi peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI melalui model LVE terhadap perilaku siswa menghasilkan perubahan perilaku siswa antara sebelum dan sesudah masuk di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman, yakni terimplementasi 10 dari 12 nilai dalam kehidupan sehari-hari seperti kedamaian, penghargaan, cinta,

²⁵ Emy Tamaroh, "Penerapan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 1 Sewon Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, tanggungjawab, persatuan, dan kesederhanaan.²⁶

5. Skripsi Binti Afidatur Rahmah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raden Patah Pujon Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa MI Raden Patah Madirejo Pujon Malang.²⁷

Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sudah disebutkan diatas, peneliti dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dalam segi tema mengenai kompetensi guru dan karakter siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu jenis penelitian pada penelitian sebelumnya sebagian menggunakan pendekatan kualitatif,

²⁶ Rofi'ah Nurhayati, "Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam melalui Model Living Values Education (LVE) dan Implikasinya terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

²⁷ Binti Afidatur Rahmah, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raden Patah Pujon Malang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017

sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan juga dapat dilihat dalam variabel bebas dan terikat yang dipakai dalam penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Karakter Siswa
 - a. Pengertian Karakter

Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Dan adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.²⁸ Karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang yang meliputi mentalitas, sikap, dan perilaku. Menurut Suyanto, karakter merupakan suatu pola berpikir dan berperilaku yang kemudian menjadi ciri khas seorang individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga atau lingkungan masyarakat secara luas. Seorang individu yang berkarakter harus bisa mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan keputusan yang dibuatnya, maka individu tersebut dapat dikatakan memiliki karakter yang baik.²⁹ Karakter disusun atas tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling*

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 8.

²⁹ Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 16.

(perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral).³⁰ Ketiga bagian tersebut diperlukan pembiasaan baik dalam pemikiran, hati, serta perilaku agar anak memahami dan terbiasa dengan perilaku berkarakter.

Secara keseluruhan, karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar yang terwujud dalam setiap pikiran, perilaku, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

b. Pengertian Pendidikan Karakter Siswa

Karakter siswa dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah dalam membentuk dan meningkatkan karakter siswa, akan tetapi selama ini kurang mendapat perhatian. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter pada siswa di sekolah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial di tengah masyarakat. Sekolah tidak hanya berkewajiban untuk meningkatkan pencapaian kompetensi akademis, tetapi juga harus bertanggungjawab dalam pembentukan karakter siswa.³¹ Dalam hal ini, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa sehingga

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 13.

³¹ *Ibid.*, hal. 14.

mereka mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.³² Tujuan pendidikan karakter sendiri yaitu membantu siswa agar secara moral mampu lebih bertanggungjawab dan menjadi warga negara yang disiplin.³³

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai karakter di sekolah yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan watak/tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai karakter tersebut dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam berpikir dan berperilaku yang kemudian menjadi ciri khas seorang individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga atau lingkungan masyarakat secara luas.

c. **Komponen Pembentukan dan Peningkatan Karakter Siswa di Sekolah**

Karakter seorang siswa dapat berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau lebih dikenal dengan karakter dasar yang bersifat biologis. Kemudian aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku ini merupakan hasil perpaduan dari karakter biologis dan

³² *Ibid.*, hal. 17-18.

³³ *Ibid.*, hal. 16.

interaksi dengan lingkungannya. Komponen pembentukan dan peningkatan karakter siswa di sekolah dilakukan melalui:³⁴

- 1) Pengembangan diri, yaitu pengintegrasian/penanaman kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. pengembangan diri ini dapat dilakukan dalam kegiatan rutin sekolah seperti 3S (senyum salam sapa), kegiatan spontan seperti memberi pengertian secara langsung apabila melihat siswa melakukan perbuatan tidak baik, memberi teladan atau contoh yang baik kepada siswa, dan pengkondisian sekolah sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter.
- 2) Pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran dengan berbagai macam cara, seperti menggunakan perumpamaan atau cerita untuk memunculkan nilai-nilai karakter, mengungkapkan nilai-nilai karakter melalui diskusi, menggunakan drama atau lagu-lagu untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter. Karena pada dasarnya nilai-nilai karakter melekat pada setiap mata pelajaran, namun beberapa guru tidak menyadari bahwa ada nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa. Peran dan fungsi pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter dan moral siswa perlu mendapat dukungan dari mata

³⁴ *Ibid.*, hal. 271-313.

pelajaran yang lainnya. Untuk itu, semua mata pelajaran perlu didesain dengan bermuatan nilai-nilai karakter siswa.

- 3) Pengintegrasian nilai-nilai dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter diluar proses pembelajaran di kelas. Upaya integrasi tersebut dilakukan melalui kegiatan yang bermuatan nilai-nilai karakter dan dikemas secara menarik sekaligus memberi manfaat bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan *thinking skills* (ketrampilan dalam berpikir) seperti menyelesaikan persoalan, pengambilan keputusan, dan *living skills* (ketrampilan hidup) seperti teknik berkomunikasi, mengelola konflik, mengelola waktu.
- 4) Pembiasaan, yaitu menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembiasaan di lingkungan sekolah seperti penugasan, pelatihan, pengajaran, pengarahan, dan keteladanan. Selain itu juga, pembiasaan perlu dilakukan di rumah dan di masyarakat agar nilai-nilai karakter yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan dan dibiasakan di lingkungan masyarakat dan sebaliknya yang dipelajari di masyarakat dapat dihadirkan di sekolah.

d. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa di Sekolah

Dalam upaya menerapkan karakter baik bagi anak terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

pembentukan dan perkembangan pendidikan karakter seorang anak seperti.³⁵

1) Orang Tua/Keluarga

Orang tua merupakan pendidik karakter yang pertama dan utama bagi anak, karena sejak lahir ia belajar bersikap dan belajar karakter dari orang tua mereka. Bahkan secara psikologis, anak sudah belajar mengenai karakter dan sikap sejak dalam kandungan. Anak yang waktu didalam kandungan mendapat cinta dan kasih dari orang tuanya akan merasa damai, aman, dan dapat berkembang dengan baik, serta dapat mengembangkan karakter yang baik pula. Suasana keluarga menjadi sangat penting bagi perkembangan karakter anak. Untuk itu, pendidikan karakter di sekolah perlu melibatkan peran orang tua dan keluarga dalam upaya penguatan pendidikan karakter siswa agar lebih efektif dan berjalan lancar.

2) Guru

Peran seorang guru dalam pendidikan karakter pada siswa sangat penting, karena guru menempati sebagai pelaku posisi pertama dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa di sekolah. Melalui pengajaran dan sikapnya, guru dapat mengajarkan suatu hal yang baik dan tidak baik dan siswa lebih mudah menirukan apa yang dilakukan oleh guru. Guru menjadi teladan bagi

³⁵ Paul S, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), hal. 65-75.

siswa dalam segala perilakunya. Keteladanan seorang guru ini sangat penting dalam pendidikan karakter, terutama dalam tingkat dasar dan menengah seperti SD dan SMP. Karena tugas seorang guru tidak hanya mengajar, melainkan mentransfer nilai-nilai kehidupan. Sikap dan perilaku seorang guru akan mudah membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, tindakan, dan kepribadiannya menjadi cerminan anak didiknya.³⁶

Dalam hal pendidikan karakter, faktor-faktor kompetensi guru menjadi pertimbangan utama. Salah satunya kompetensi kepribadian. Sebagai teladan bagi siswa, seorang guru harus bisa menjadi cerminan yang baik bagi siswa dalam berperilaku, cara berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana bertoleransi dan berbagai hal yang terkait lainnya.³⁷ Seorang guru harus mempunyai dan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai kebaikan yang universal, keinginan untuk berbuat kebaikan, dan kemudian menjadi suatu tindakan/perbuatan baik, secara pribadi maupun dalam tugasnya sebagai guru.³⁸

³⁶ Leonie Francisca dan Clara R.P, Keterkaitan antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior pada Empat Kompetensi Dasar Guru, *Jurnal Kependidikan* Fakultas Psikologi Universitas Katolik Atma Jaya, Vol. 45 No. 2, (November 2015), hal. 213.

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 19.

³⁸ Leonie Francisca dan Clara R.P, Keterkaitan antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior pada Empat Kompetensi Dasar

3) Teman

Pergaulan antar anak remaja sangat perlu diperhatikan. Karena secara psikologis, anak remaja sedang dalam proses mencari jati diri dan bergabung dengan teman-teman sebaya nya yang juga sedang mengalami proses tersebut. Sikap dan karakter seorang teman dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter seorang anak. Untuk itu, peran orang tua sangat penting untuk memantau anak-anak mereka dalam pergaulan dengan teman-temannya.

4) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah harus diatur sesuai dengan nilai karakter yang ada. Nilai karakter ini kemudian dihidupkan dan didukung oleh suasana lingkungan kelas ataupun sekolah. Untuk itu, penting adanya untuk menghilangkan atau mengganti aturan dan pedoman sekolah yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan ditekankan pada siswa.

5) Masyarakat atau Lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter dan merupakan salah satu faktor yang mengandung kesulitan dalam penerapannya yaitu faktor masyarakat atau lingkungan. Untuk membantu mengembangkan karakter anak yang positif yaitu perlu adanya faktor masyarakat dan

lingkungan sekitar yang juga mengembangkan sikap dan karakter dengan baik.

6) Perkembangan IPTEK

Seiring berkembangnya zaman, berkembang pula ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Hal ini perlu dibarengi dengan sikap kritis dalam memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut. Jika kemajuan teknologi tersebut tidak dapat disikapi dengan kritis, maka anak-anak akan mudah terpengaruh dan terbawa arus yang negatif akibat dampak dari kemajuan teknologi tersebut.

7) Agama

Pendidikan agama sangat berpengaruh kuat dalam perkembangan karakter anak. Dalam pendidikan agama pasti mengajarkan segala tindakan yang baik dan bermoral, sehingga karakter anak-anak juga akan berkembang menjadi lebih baik dan bermoral kuat.

Beberapa faktor diatas saling berkaitan antara satu sama lain. Upaya pembentukan dan pengembangan karakter siswa akan berjalan efektif jika faktor-faktor tersebut dapat terintegrasi dalam diri siswa. Tidak hanya pendidikan karakter di sekolah yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa, tetapi diperlukan dukungan dari keluarga, lingkungan, dan teman-temannya disekitarnya.

e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa

Pendidikan karakter pada siswa dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia melalui empat sumber yaitu:³⁹

1) Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Segala kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari dengan ajaran agama dan kepercayaannya.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang ditegakkan atas prinsip-prinsip kebangsaan dan kenegaraan yang disebut dengan Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan masyarakat, politik, hukum, budaya, dan seni.

3) Budaya

Nilai budaya dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna atas konsep tertentu dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam UU Sisdiknas dirumuskan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk membentuk dan

³⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hal. 73-74.

mengembangkan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari keempat sumber tersebut, teridentifikasi 18 nilai untuk pendidikan karakter pada siswa seperti yang disebutkan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, yang kemudian dikritisasi menjadi 5 nilai utama yang saling berkaitan, yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong. Dari 5 nilai utama tersebut, semua nilai diterapkan di SMP N 1 Playen walaupun ada beberapa nilai yang belum terlaksana dengan efektif.⁴⁰ Adapun 5 nilai utama karakter sesuai dengan Permendikbud No. 20 Tahun 2018 adalah :⁴¹

Tabel I
Deskripsi Nilai-nilai Karakter Siswa

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung

⁴⁰ Hasil wawancara Guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Playen pada tanggal 18 Februari 2020

⁴¹ Tim penyusun PPK, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter; tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*, (Jakarta: Tim Kemdikbud), hal. 8-9.

		tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.
2.	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, menempatkan kepentingan dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
3.	Mandiri	Sikap atau perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-citanya.
4.	Gotong Royong	Sikap atau perilaku yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan/pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan.
5.	Integritas	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.

2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁴²

Dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa seorang guru wajib

⁴² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 8.

memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat secara jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru PAI meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kepemimpinan.⁴³

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur fisik dan psikis, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian menjadi salah satu unsur yang sangat menentukan dalam hubungan keakraban antara guru dengan siswa. Kepribadian akan menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan siswa dan masyarakat.⁴⁴

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi seorang guru yang tercermin dari dalam dirinya yang mantap, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, serta berakhlak mulia. Figur

⁴³ Chaerul Rahman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012), hal. 26.

⁴⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hal. 42.

seorang guru sebagai teladan yang harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan sebagai idola. Kepribadian guru ikut andil yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa.⁴⁵

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, karena kompetensi ini menjadi landasan untuk kompetensi-kompetensi yang lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar dan memaknai pembelajaran, melainkan menjadikan pembelajaran tersebut sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi seorang siswa.⁴⁶ Dengan demikian, kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi seorang guru yang harus memiliki unsur nilai-nilai luhur dan terpancar dalam perilakunya sehari-hari, kemudian menjadi cerminan bagi siswanya.

b. Ruang Lingkup Kompetensi Kepribadian Guru

Ruang lingkup kompetensi kepribadian guru terdapat pada nilai-nilai yang berkembang di tempat seorang guru berada. Guru harus mampu menjalankan fungsinya sebagai individu yang menunjang keberhasilan

⁴⁵ Chaerul Rahman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012), hal. 33.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 34.

tugas kependidikan yang diembannya. Menurut Sanusi (1991) kemampuan pribadi seorang guru mencakup hal-hal berikut:⁴⁷

- 1) Penampilan sikap yang positif terhadap situasi pendidikan beserta unsur yang ada didalamnya.
- 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki oleh seorang guru.
- 3) Upaya untuk menjadikan pribadi seorang guru menjadi teladan bagi siswa.

Sedangkan kompetensi kepribadian yang perlu dimiliki guru antara lain sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa sejalan dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Seorang guru harus beragama dan taat dalam menjalankan ibadahnya.
- 2) Mengembangkan rasa percaya pada diri sendiri dan tanggung jawab bahwa dirinya memiliki potensi yang besar dalam bidang pendidikan dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Sikap tenggang rasa atau toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemui dalam berinteraksi dengan siswa maupun masyarakat.

⁴⁷Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hal. 94.

⁴⁸*Ibid.*, hal. 96.

- 4) Bersikap demokratis dalam menyampaikan dan menerima berbagai pendapat mengenai permasalahan yang ada disekitarnya.
- 5) Mengembangkan pribadi dirinya sesuai dengan perkembangan zaman, baik dalam profesi maupun spesialisnya.⁴⁹

c. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru

Karakteristik kompetensi kepribadian guru dalam aspek psikologi yang menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian, diantaranya yaitu:⁵⁰

1) Mantap

Mantap dalam hal ini berarti seorang guru memiliki kepribadian yang tidak dapat digoyahkan untuk dapat menjalankan semua tugas keprofesionalan dengan baik. Kepribadian mantap ini menekankan tiga hal, yaitu kebenaran, tanggung jawab, dan kehormatan.

2) Disiplin

Disiplin yaitu sikap mental yang seharusnya dilakukan pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu.

⁴⁹ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hal. 94-96.

⁵⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2013), hal. 33.

3) Jujur dan Adil

Jujur merupakan kesetiaan dalam kebaikan yang dilakukan dengan setulus hati. Dalam perilaku jujur seseorang mau mengakui kebenaran yang semestinya, walaupun kebenaran tersebut termasuk suatu hal yang buruk. Sedangkan adil ialah perilaku tidak menitik beratkan sesuatu pada satu bagian, tidak berpihak, tidak sewenang-wenang, dan berpegang pada kebenaran.

4) Berakhlak mulia

Berakhlak mulia merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat.

5) Teladan

Seorang guru menjadi teladan bagi siswa, bahkan semua orang yang menganggapnya guru akan meneladaninya. Teladan berupa segala hal yang dapat dicontoh dalam ucapan atau tingkah laku.

6) Stabil

Stabil diartikan sebagai suatu kepribadian yang kokoh dalam upaya mengendalikan emosi. Kestabilan emosi ini sangat penting dalam proses pembelajaran.

7) Dewasa

Dewasa sering digambarkan dengan segala organisme yang sudah matang. Dalam aspek biologis, dewasa diartikan sebagai usia yang telah mencapai balig.

Dalam hal ini dewasa itu merupakan suatu perkembangan manusia yang menuju kematangan dalam hal berpikir dan bertindak.

8) Arif

Arif berarti dapat bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam hal berpikir dan bertindak.

9) Berwibawa

Seorang guru harus mampu mengambil suatu keputusan secara independen, terutama berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.⁵¹

d. Standar Kualifikasi Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru disebutkan standar kompetensi kepribadian bagi guru mata pelajaran tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA sebagai berikut :⁵²

Tabel II
Standar Kualifikasi Kompetensi Kepribadian Guru

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
1	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional	Menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan

⁵¹ Chaerul Rahman dan Heri Gunawan , *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012), hal. 43-74.

⁵² Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

	Indonesia.	gender. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. Berperilaku yang dapat diteladani oleh siswa dan anggota masyarakat di sekitarnya.
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. Bekerja mandiri secara profesional
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	Memahami kode etik profesi guru. Menerapkan kode etik profesi guru Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

F. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang nantinya akan dihubungkan untuk mengetahui pengaruh variabel satu dengan variabel yang lainnya. Variabel yang pertama yaitu kompetensi kepribadian guru PAI dan variabel yang kedua yaitu karakter siswa di SMP N 1 Playen Gunungkidul.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan pribadi seorang guru yang tercermin dari dalam dirinya yang mantap, stabil dan dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, serta berakhlak mulia yang tertanam dalam pribadinya. Sedangkan karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar yang terwujud dalam setiap pikiran, perilaku, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

Karakter siswa dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan di sekolah. Salah satu yang berperan dalam membentuk dan mengembangkan pendidikan karakter pada siswa di sekolah adalah seorang guru. Guru sebagai teladan bagi siswa mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya penerapan karakter siswa di sekolah. Kepribadian guru yang baik akan menjadi contoh bagi siswa dalam melakukan segala aktivitasnya. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berhubungan dengan karakter siswa di sekolah.



Bagan I
Hubungan Dua Variabel

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian yang harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.⁵³ Hipotesis ini diambil dari kesimpulan-kesimpulan teoritis atas hasil penelaahan kepustakaan.

Dalam hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen yang akan dianalisis, kiranya akan dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) yaitu, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen tahun pelajaran 2019/2020.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang

⁵³ Sutrisno badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 6.

diteliti.⁵⁴ Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode yang ditempuh dalam penelitian yakni cara-cara dalam pelaksanaan penelitian dan proses penelitiannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu penelitian *survey* (lapangan) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data berbentuk angka. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji suatu hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Penelitian ini memaparkan secara kuantitatif suatu kecenderungan atau sikap dari populasi tertentu dengan meneliti sampel dari populasi tersebut. Model analisisnya menggunakan analisis korelasional, karena peneliti bermaksud mencari hubungan antara dua variabel yang ada.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, maka variabel-variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

⁵⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 127.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 108.

a. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI menjadi variabel independen karena dapat memengaruhi variabel dependen.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, karakter siswa kelas VIII menjadi variabel dependen karena dipengaruhi oleh variabel independen.

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI

Kompetensi kepribadian guru PAI merupakan kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi seorang guru yang harus memiliki unsur nilai-nilai luhur dan terpancar dalam perilakunya sehari-hari. Kondisi kompetensi guru PAI di SMP N 1 Playen sudah memiliki pengalaman mengajar selama puluhan tahun dan sudah seharusnya memiliki kompetensi-kompetensi yang baik sebagai guru, khususnya kompetensi kepribadian yang sangat berkaitan dengan perannya sebagai teladan bagi siswa. Dalam penelitian ini, kompetensi kepribadian guru PAI diukur berdasarkan permendiknas nomor 16 tahun

2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru. Aspek-aspek yang diukur diantaranya yaitu:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat
 - 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
 - 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- b. Karakter siswa kelas VIII

Karakter siswa merupakan sifat kejiwaan, pembawaan diri, budi pekerti dalam berbicara, berpikir dan berperilaku yang kemudian menjadi ciri khas seorang siswa dalam hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga atau lingkungan masyarakat secara luas. Kondisi karakter siswa kelas VIII ini sedang dalam masa menantang dan menantang, karena mereka memasuki usia remaja yang sedang mencari jati diri dan mengembangkan identitas diri. Dalam penelitian ini, aspek-aspek karakter siswa diukur berdasarkan nilai utama dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal yaitu, religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong-royong.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah yang banyak dan luas. Populasi merupakan keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti.⁵⁶ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 1 Playen.

Tabel III
Populasi Siswa SMP N 1 Playen Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	VII	192
2	VIII	192
3	IX	192

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi.⁵⁷ Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *Proporsional Random Sampling*. *Proporsional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan strata (tingkatan) yang ada dalam populasi.⁵⁸ Dalam penelitian ini, populasi berjumlah banyak sehingga peneliti tidak mengambil semua populasi yang ada sebagai sampel karena keterbatasan waktu dan tenaga. Dan jika jumlah subjeknya besar (diatas 100), dapat diambil 10-

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 137-138.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 138.

⁵⁸ Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014), hal. 82-83.

15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁹ Untuk itu peneliti mengambil sampel 15% dari populasi keseluruhan siswa. Sampel berjumlah 86 siswa yang beragama islam dari kelas VIII. Selain itu, peneliti juga mengambil 2 guru PAI di sekolah ini sebagai sumber data dalam penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, beberapa metode pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan untuk mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kompetensi kepribadian yang dimiliki guru PAI dan karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen.

b. Angket

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mencari informasi dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 134.

penelitian.⁶⁰ Angket ini berisi daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa melalui *google forms* untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung untuk dijawab secara lisan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data pendukung mengenai gambaran umum sekolah dan program penguatan pendidikan karakter di SMP N 1 Playen melalui pihak-pihak terkait seperti Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, dan Guru PAI. Khususnya untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI dan kondisi karakter siswa di sekolah tersebut.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data secara verbal atau tulisan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum SMP N 1 Playen, seperti profil sekolah, data guru, data siswa, data sarana prasarana dan lain sebagainya.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 124.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data statistik kegiatan menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Salah satu pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini yaitu ditujukan kepada siswa kelas VIII SMP N 1 Playen untuk mendapatkan informasi tentang hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa kelas VIII. Angket yang diberikan bersifat pertanyaan tertutup yang berupa pertanyaan yang akan di jawab oleh responden. Dalam penelitian ini, angket berjumlah 20 butir soal untuk variabel X (persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI) dan 30 butir soal untuk variabel Y (karakter siswa kelas VIII). Adapun kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut:

Tabel IV

Kisi-Kisi Instrumen Karakter Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah Item
Pendidikan Karakter	Religius	Melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama.	1, 7, 13, 20, 25	5
		Percaya diri terhadap hasil kerja sendiri		
		Menampilkan sikap toleransi dengan menghargai		

		perbedaan pendapat		
		Menampilkan sikap cinta damai dengan tidak membedakan teman		
		Bersikap menghargai perbedaan agama, suku, dan etnis		
	Nasionalis	Menampilkan sikap taat terhadap aturan	4, 8, 10, 19, 23, 29	6
		Mengikuti kegiatan upacara sebagai bentuk disiplin		
		Menampilkan sikap cinta tanah air dengan hafal lagu-lagu wajib Indonesia		
		Menjaga lingkungan sekitar		
	Mandiri	Bersikap mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain	3, 5, 11, 14, 21, 22	6
		Memiliki sikap daya juang dengan berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek teman		

	<p>Menampilkan sikap kreatif dengan mempunyai ide sendiri dalam belajar</p> <p>Memiliki etos kerja yang tinggi dengan tidak bergantung dengan orang lain ketika mengerjakan sesuatu</p> <p>Memiliki sikap sebagai pembelajar sepanjang hayat</p> <p>Mempunyai sikap profesional dalam mengerjakan sesuatu</p>		
Gotong Royong	<p>Suka membantu/menolong orang lain tanpa membedakan</p> <p>Menjalin komunikasi dan persahabatan dengan teman, baik di sekolah maupun di luar sekolah</p> <p>Menghargai dan menerima kritik dan saran dari orang lain</p>	2, 9, 15, 17, 18, 27, 28, 30	8

	Menampilkan sikap solidaritas terhadap teman-teman		
	Ikut serta dalam kegiatan kerjasama dan gotongroyong dalam kerja bakti		
	Mempunyai sikap empati terhadap siapapun		
	Menampilkan sikap anti diskriminasi dalam berteman		
Integritas	Bertanggung jawab atas semua kewajiban yang harus dikerjakan	6, 12, 16, 24, 26	5
	Selalu berkata jujur kepada siapapun		
	Memiliki sikap cinta pada kebenaran		
	Berkomitmen terhadap diri sendiri secara moral		
Jumlah			30

Tabel V
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kompetensi
Kepribadian Guru

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	Menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.	1,2	2
		Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.		
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap,	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.	3, 4, 9, 10, 16, 17, 19
Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.				
Berperilaku yang dapat diteladan oleh siswa dan anggota masyarakat di sekitarnya.				
		Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.	6, 11,12, 13, 18	5

	stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.		
	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.	7, 8, 15	3
		Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. Bekerja mandiri secara profesional		
	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Memahami kode etik profesi guru.	5, 14, 19, 20	3
		Menerapkan kode etik profesi guru		
		Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.		
Jumlah				20

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tersebut dinilai menggunakan skala likert. Setiap pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan favorable dan unfavorable adalah sebagai berikut:

Tabel VI
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Adapun uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kesahihan dan tingkat kehandalan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Uji instrumen tersebut diantaranya yaitu:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap bulir item dengan skor total. Dalam penelitian ini, uji validitas diujikan kepada 86 siswa dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,212$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5%, maka instrumen dapat dikatakan valid, sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tersebut tidak valid.⁶¹

Kemudian untuk mengetahui ketepatan data, diperlukan uji validitas terhadap instrumen angket dengan menggunakan SPSS versi 24. Nilai r_{hitung} yang terdapat dalam *Total Correlation* dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui butir soal yang valid dan yang tidak valid. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 86 siswa ($N=86$) dengan $r_{\text{tabel}} = 0,212$. Jika $r_{\text{hitung}} > 0,212$, maka butir soal tersebut dapat dikatakan valid.

⁶¹ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2007) Hal 71.

Namun, jika $r_{hitung} < 0,212$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. Dari butir soal yang valid tersebut akan digunakan peneliti untuk uji data selanjutnya. Berikut hasil konversi nilai r_{hitung} secara ringkas dari program SPSS versi 24:

Tabel VII
Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang
Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No	R hitung	R tabel	Validitas
1	0,590	0,212	Valid
2	0,537	0,212	Valid
3	0,650	0,212	Valid
4	0,431	0,212	Valid
5	0,619	0,212	Valid
6	0,561	0,212	Valid
7	0,538	0,212	Valid
8	0,711	0,212	Valid
9	0,691	0,212	Valid
10	0,684	0,212	Valid
11	0,589	0,212	Valid
12	0,782	0,212	Valid
13	0,760	0,212	Valid
14	0,770	0,212	Valid
15	0,731	0,212	Valid
16	0,386	0,212	Valid
17	0,692	0,212	Valid
18	0,747	0,212	Valid
19	0,617	0,212	Valid
20	0,751	0,212	Valid

Dari tabel VII diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal pertanyaan kompetensi kepribadian guru PAI dinyatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf

signifikansi 5%, maka 20 butir soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Tabel VIII
Hasil Uji Validitas Karakter Siswa

No	R hitung	R tabel	Validitas
1	0,455	0,212	Valid
2	0,624	0,212	Valid
3	0,375	0,212	Valid
4	0,368	0,212	Valid
5	0,645	0,212	Valid
6	0,457	0,212	Valid
7	0,676	0,212	Valid
8	0,611	0,212	Valid
9	0,623	0,212	Valid
10	0,506	0,212	Valid
11	0,560	0,212	Valid
12	0,621	0,212	Valid
13	0,589	0,212	Valid
14	0,542	0,212	Valid
15	0,666	0,212	Valid
16	0,499	0,212	Valid
17	0,697	0,212	Valid
18	0,690	0,212	Valid
19	0,521	0,212	Valid
20	0,684	0,212	Valid
21	0,583	0,212	Valid
22	0,651	0,212	Valid
23	0,611	0,212	Valid
24	0,555	0,212	Valid
25	0,424	0,212	Valid
26	0,588	0,212	Valid
27	0,601	0,212	Valid
28	0,513	0,212	Valid
29	0,552	0,212	Valid
30	0,462	0,212	Valid

Berdasarkan tabel VIII diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal pertanyaan karakter siswa dinyatakan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka 30 butir soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya. Dengan demikian, dari keseluruhan butir soal yang berjumlah 50 butir soal, semua butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk uji analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengukuran reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha* dari *Cronbach*. Instrumen dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > r_{tabel} .⁶² Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Scale Reliability* pada SPSS.

Dalam melakukan pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan program SPSS versi 24 dimana dalam mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu butir dapat dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70. Berikut secara ringkas

⁶²Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal. 239

hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 24:

Tabel IX
Hasil perhitungan Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

No	Skala Angket	Cronbach Alpha	N of items	Reliabilitas
1	Kompetensi Kepribadian Guru	0,919	20	Reliabel
2	Karakter Siswa	0,921	30	Reliabel

Dari tabel IX diatas, dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,919 dan 0,921. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal yang telah valid tadi dapat dinyatakan reliabel. Dengan demikian, angket yang reliabel berjumlah 50 butir.

7. Uji Prasyarat Analisis
 - a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi dengan normal atau mendekati normal, maka data tersebut dapat dikatakan baik.⁶³ Untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel normal atau tidak, maka perlu mengetahui nilai signifikansinya. Jika $\text{sig} > 0,05$, maka distribusi data normal. Namun jika $\text{sig} < 0,05$, maka distribusi tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini

⁶³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) Hal 76.

menggunakan SPSS dengan metode uji *Kolmogorov-smirnov*.

Berikut hasil analisis untuk perhitungan taraf signifikansi *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 24:

Tabel X
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	86	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,00779200
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,053
Test Statistic	,066	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	

Berdasarkan tabel X diatas, dapat diketahui hasil output SPSS dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui suatu distribusi data dalam penelitian berstatus linier. Pada uji linier ini diharapkan harga F hitung lebih kecil daripada F tabel atau nilai signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti bahwa distribusi

data dalam penelitian tersebut memiliki bentuk yang linier.⁶⁴ Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation of Linearity*) lebih dari 0,05.⁶⁵ Berikut hasil uji linearitas dengan menggunakan *Test for Linearity* pada program SPSS versi 24:

Tabel XI
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa * Kepribadian Guru PAI	Between Groups	(Combined)	7320,500	29	252,431	6,154	,000
		Linearity	5443,222	1	5443,222	132,704	,000
		Deviation from Linearity	1877,278	28	67,046	1,635	,059
	Within Groups		2297,000	56	41,018		
	Total		9617,500	85			

Berdasarkan dengan hasil uji linearitas yang terdapat dalam tabel XI diatas, dapat diketahui output SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,059 dan lebih besar dari 0,05. Maka dapat

⁶⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2007) Hal 180.

⁶⁵ Duwi Prayitno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hal. 85.

disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

8. Uji Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Menganalisis data yang sudah diperoleh dalam bentuk tabel dengan menggunakan program *SPSS*.⁶⁶ Yang selanjutnya akan diperoleh nilai *mean*, *median*, *modus*, nilai maksimum, dan nilai minimum dari data tersebut.

b. Analisis Korelasional

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan korelasi *product moment*. Uji analisis korelasi merupakan pembahasan mengenai derajat hubungan antar variabel yang dinyatakan koefisien dengan korelasi. Pengujian hipotesis ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah kompetensi kepribadian guru PAI mempunyai hubungan terhadap karakter siswa. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sedangkan, untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi, maka dapat dilihat kriteria korelasi koefisien besar “r”, sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) Hal 208.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 184.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam hal ini peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai upaya untuk mempermudah pembaca dalam mencerna dan memahami pembahasan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing terdiri dari sub-sub bab. Berikut sistematika pembahasan skripsi ini:

Bagian ke satu yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab I ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca terhadap esensi skripsi ini.

Bagian ke dua berisi tentang gambaran umum SMP N 1 Playen yang meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangannya, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan pendidikan, kondisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi sarana prasarana, serta prestasi siswa.

Bagian ke tiga berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan karakter siswa kelas VIII di

sekolah, serta seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen.

Bagian ke empat yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dan kemudian di bagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian mengenai hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul, diantaranya sebagai berikut:

1. Tingkat persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI tergolong dalam tingkat sedang dengan persentase sebesar 59% dan jumlah frekuensi sebanyak 51 responden.
2. Tingkat karakter siswa kelas VIII tergolong dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 67% dan jumlah frekuensi sebanyak 58 responden.
3. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan karakter siswa kelas VIII dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,752, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Maka hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif yakni terdapat hubungan yang kuat antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian Guru PAI dan karakter siswa kelas VIII di SMP N 1 Playen Gunungkidul.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai hubungan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa di SMP N 1 Playen, maka perlu adanya beberapa saran yang membangun dan perlu dikemukakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagi pihak sekolah

Walaupun hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan pendidikan karakter siswa di sekolah tergolong kuat, tetapi dalam penelitian ini tidak diteliti lebih lanjut seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap karakter siswa, sehingga kedepannya masih perlu adanya bantuan dan dukungan dari faktor-faktor lain seperti keluarga dan masyarakat yang dapat mempengaruhi penerapan pendidikan karakter pada siswa. Penerapan nilai-nilai karakter pada siswa tidak dapat berjalan maksimal tanpa adanya peran dari semua warga sekolah. Untuk itu diperlukan adanya kerja sama antar warga sekolah dalam rangka mendukung suksesnya penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa. Selain itu juga diperlukan evaluasi rutin untuk meminimalisir terjadinya perbuatan yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.

2. Bagi guru

Guru adalah sosok teladan bagi siswa di sekolah. Siswa akan senantiasa meniru segala perbuatan, ucapan,

tingkah laku, pakaian, dan sebagainya yang dilakukan oleh guru. Hendaknya seorang guru selalu memperhatikan dan mengasah kompetensinya, khususnya kompetensi kepribadiannya. Guru juga hendaknya melakukan penilaian atas dirinya dengan melibatkan siswa, agar dapat melakukan evaluasi secara langsung. Untuk itu, guru perlu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kompetensi kepribadiannya. Terlebih sekarang perkembangan teknologi semakin pesat, maka perlu adanya keseimbangan antara pengetahuan agama dan teknologi. Selain itu juga, guru akan menemui karakter siswa yang berbeda-beda pada setiap tahunnya, maka diperlukan latihan dan pembinaan lebih untuk menghadapi siswa.

3. Bagi siswa

Pembelajaran yang ada di sekolah hendaknya perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi suatu kebiasaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter siswa, terutama dalam pelajaran PAI diajarkan tentang akhlak. Hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan agar siswa tidak hanya berprestasi di sekolah, melainkan mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang dipelajari di lingkungan masyarakat. Untuk itu, masih diperlukan pengawasan lebih pada siswa. Pengawasan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan perlu dilakukan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kerjasama semua pihak ini sangat dibutuhkan agar siswa mampu bersikap

sesuai diharapkan oleh orangtua, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

C. Penutup

Alhamdulillah atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan kelancaran atas segala upaya dalam penyusunan skripsi ini terwujud. Tak lupa berkat doa, dukungan, motivasi, arahan, dan bimbingan dari keluarga, dosen, sahabat yang selalu mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis dalam mengkaji masalah tersebut. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bermanfaat untuk semua pihak terutama pihak SMP N 1 Playen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Azzet dan Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Binti Afidatur Rahmah, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raden Patah Pujon Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017
- Chaerul Rahman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012.
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Dian Maya Saputri, “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3A SDN 1 Gedongkiwo Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Duwi Prayitno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Dwi Ammelia, Dencik dan M Irnansyah, “Pendidikan Karakter bagi Generasi Masa Kini”, *Jurnal prosiding seminar pendidikan nasional*, Universitas PGRI Palembang, 2019.
- Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.

- Emy Tamaroh, “Penerapan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 1 Sewon Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Eva Latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Indah Tri Agustin dan Nafiah, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD”, *Jurnal Education and Human Development* Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, 2019.
- Iskandar Agung, “Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Balitbang-Kemendikbud, 2017
- Leonie Francisca dan Clara R.P, “Keterkaitan antara Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Behavior pada Empat Kompetensi Dasar Guru”, *Jurnal Kependidikan*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Atma JayA, 2015.
- Mohammad Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Karsa STAIN Pamekasan*, 2011.
- Muhammad Anas Ma’arif, “Analisi Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto, 2017.
- Paul S, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Rofi'ah Nurhayati, "Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam melalui Model Living Values Education (LVE) dan Implikasinya terhadap Perilaku Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Saepul Anwar, "Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal Pendidikan Islam-Ta'lim*, 2011.

Sofwatul Bashiroh, "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Akhlak Siswa Di Lingkungan Sekolah SMP N 3 Tempel Tahun Pelajaran 2015/2016", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Sutrisno badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Tim penyusun PPK, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter; tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama*, Jakarta: Tim Kemdikbud.

Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2007.

Ulfah Dwi Astuti, “Kontribusi Aqidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V MI Al Muhsin 1 Krapyak”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.



Kisi-Kisi Angket I “**Kompetensi Kepribadian Guru PAI**”

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	Menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.	1,2	2
		Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.		
Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat		Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.	3, 4, 9, 10, 16, 17, 19	7
		Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.		
		Berperilaku yang dapat diteladan oleh siswa dan anggota masyarakat di sekitarnya.		

Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.	6, 11,12, 13, 18	5
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.		
Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.	7, 8, 15	3
	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.		
	Bekerja mandiri secara profesional		
Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	Memahami kode etik profesi guru.	5, 14, 19, 20	3
	Menerapkan kode etik profesi guru Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.		
Jumlah			20

Kisi-Kisi Angket II “**Karakter Siswa**”

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah Item
Karakter Siswa	Religius	Melaksanakan kewajiban sebagai umat beragama.	1, 7, 13, 20, 25	5
		Percaya terhadap hasil kerja sendiri		
		Menampilkan sikap toleransi dengan menghargai perbedaan pendapat		
		Menampilkan sikap cinta damai dengan tidak membedakan teman		
		Bersikap menghargai perbedaan agama, suku, dan etnis		
	Nasionalis	Menampilkan sikap taat terhadap aturan	4, 8, 10, 19, 23, 29	6
		Mengikuti kegiatan upacara sebagai bentuk disiplin		
		Menampilkan sikap cinta tanah air dengan hafal lagu-lagu wajib Indonesia		
		Menjaga lingkungan sekitar		
	Mandiri	Bersikap mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain	3, 5, 11, 14, 21, 22	6
Memiliki sikap daya juang dengan berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa				

	menyontek teman		
	Menampilkan sikap kreatif dengan mempunyai ide sendiri dalam belajar		
	Memiliki etos kerja yang tinggi dengan tidak bergantung dengan orang lain ketika mengerjakan sesuatu		
	Memiliki sikap sebagai pembelajar sepanjang hayat		
	Mempunyai sikap profesional dalam mengerjakan sesuatu		
Gotong Royong	Suka membantu/menolong orang lain tanpa membeda-bedakan	2, 9, 15, 17, 18, 27, 28, 30	8
	Menjalin komunikasi dan persahabatan dengan teman, baik di sekolah maupun di luar sekolah		
	Menghargai dan menerima kritik dan saran dari orang lain		
	Menampilkan sikap solidaritas terhadap teman-teman		
	Ikut serta dalam kegiatan kerjasama dan gotongroyong dalam		

		kerja bakti		
		Mempunyai sikap empati terhadap siapapun		
		Menampilkan sikap anti diskriminasi dalam berteman		
	Integritas	Bertanggung jawab atas semua kewajiban yang harus dikerjakan	6, 12, 16, 24, 26	5
		Selalu berkata jujur kepada siapapun		
		Memiliki sikap cinta pada kebenaran		
		Berkomitmen terhadap diri sendiri secara moral		
Jumlah				30



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas diri adik-adik dengan lengkap dan jelas.
2. Angket ini terdiri dari dua macam:
 - a. Angket tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI
 - b. Angket tentang Karakter Siswa
3. Mohon mengisi jawaban pada setiap butir pertanyaan dalam angket ini tanpa ada yang terlewatkan.
4. Angket ini memiliki 4 alternatif jawaban dengan keterangan sebagai berikut:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
5. Klik jawaban pada kolom yang tersedia sesuai jawaban adik-adik.
6. Atas bantuan dan erjasamanya saya ucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. No. Absen :

Angket I tentang **Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Guru selalu menghargai setiap perbedaan pendapat, agama, adat istiadat, asal daerah muridnya				
2	Guru tidak memaksakan kehendaknya terhadap siswa				
3	Guru selalu berbicara dan bersikap jujur terhadap siswa atau guru yang lainnya				
4	Guru selalu memberi hukuman terhadap siswa yang nakal atau tidak mengerjakan tugas				
5	Guru selalu tepat waktu ketika memulai pelajaran dan selesai pelajaran				
6	Guru mudah marah ketika ada siswa yang sulit menerima pelajaran				
7	Guru selalu memberi kabar dan tugas ketika berhalangan hadir di kelas				
8	Guru selalu tampil percaya diri ketika mengajar di dalam kelas				
9	Guru meminta maaf apabila melakukan kesalahan terhadap siswa				
10	Guru selalu memberi motivasi untuk selalu beribadah dengan baik				
11	Guru menerima kritik dan saran dari siswa				
12	Guru tidak pernah membedakan kemampuan siswanya				
13	Guru mencerminkan pribadi				

	yang dekat dengan semua siswanya				
14	Guru selalu menciptakan hubungan baik dengan orangtua siswa untuk kepentingan siswa				
15	Guru menguasai mata pelajaran yang diajarkannya				
16	Guru kadang mengajak siswa untuk melakukan perbuatan tidak baik				
17	Guru selalu memberikan contoh untuk berbuat baik kepada sesama				
18	Guru selalu memberikan solusi ketika siswa merasa kesulitan				
19	Guru selalu menegur siswa yang melanggar aturan sekolah				
20	Guru selalu menggunakan cara-cara yang menarik ketika mengajar agar semua siswa paham				

Angket II tentang Karakter Siswa

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu melaksanakan kewajiban beribadah shalat 5 waktu				
2	Saya suka membantu orang lain tanpa membeda-bedakan				
3	Saya selalu menyiapkan sendiri keperluan sekolah sebelum berangkat ke sekolah				
4	Saya pernah terlambat datang ke sekolah				
5	Meskipun kesulitan, saya akan				

	berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek teman.				
6	Saya tidak pernah melaksanakan piket kelas sesuai jadwalnya				
7	Berapapun nilainya, saya lebih senang dengan nilai ulangan yang saya peroleh dari hasil usaha saya sendiri				
8	Saya selalu mengikuti upacara dengan tertib dan khidmat				
9	Saya selalu menyapa teman-teman saya ketika bertemu di sekolah maupun diluar sekolah				
10	Saya tidak hafal lagu-lagu wajib Indonesia				
11	Saya membuat cara tersendiri untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru				
12	Saya mengerjakan tugas dengan baik dan menyelesaikannya tepat waktu				
13	Saya menghargai pendapat teman ketika berdiskusi				
14	Saya selalu bergantung dengan orang lain ketika mengerjakan sesuatu				
15	Saya selalu menerima kritik dan saran baik dari teman-teman maupun dari guru				
16	Saya selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu sesuai dengan faktanya				
17	Saya selalu menolong teman yang sedang membutuhkan pertolongan				
18	Saya selalu ikut serta dalam				

	kegiatan kerja bakti baik di sekolah maupun di rumah				
19	Saya pernah tidak menaati peraturan yang ada di sekolah				
20	Saya berteman dengan semua teman tanpa membedakan agama, suku, dan etnis				
21	Saya berusaha mencari sumber belajar lain jika buku yang saya miliki tidak mampu mengatasi kesulitan saya				
22	Saya mengandalkan teman (menyontek) ketika sedang ujian				
23	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
24	Saya selalu berkata jujur dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua				
25	Mempunyai teman yang berbeda agama, suku, etnis membuat saya tidak nyaman				
26	Saya selalu berusaha menjaga nama baik sekolah				
27	Saya selalu merasa bosan ketika berbincang dengan teman-teman yang tidak sepaham dengan saya				
28	Dalam berteman, saya suka memilih-milih teman yang sekiranya sepaham dengan saya				
29	Ketika melihat sampah disekitar saya, saya akan mengambilnya lalu membuang ke tempat sampah				
30	Saya selalu membantu orang tua setiap ada waktu luang				

Hasil Uji Validitas Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Nomor Pernyataan	Validitas	Total X
X01	Pearson Correlation	,590 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X02	Pearson Correlation	,537 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X03	Pearson Correlation	,650 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X04	Pearson Correlation	,431 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X05	Pearson Correlation	,619 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X06	Pearson Correlation	,561 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X07	Pearson Correlation	,538 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X08	Pearson Correlation	,711 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X09	Pearson Correlation	,691 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X10	Pearson Correlation	,684 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X11	Pearson Correlation	,589 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X12	Pearson Correlation	,782 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X13	Pearson Correlation	,760 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X14	Pearson Correlation	,770 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X15	Pearson Correlation	,731 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X16	Pearson Correlation	,386 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X17	Pearson Correlation	,692 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X18	Pearson Correlation	,793 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X19	Pearson Correlation	,617 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
X20	Pearson Correlation	,751 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	86

Hasil Uji Validitas Karakter Siswa

Nomor Pernyataan	Validitas	Total Y
Y01	Pearson Correlation	,455 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y02	Pearson Correlation	,624 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y03	Pearson Correlation	,375 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y04	Pearson Correlation	,368 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y05	Pearson Correlation	,645 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y06	Pearson Correlation	,457 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y07	Pearson Correlation	,676 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y08	Pearson Correlation	,611 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y09	Pearson Correlation	,623 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y10	Pearson Correlation	,506 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y11	Pearson Correlation	,560 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y12	Pearson Correlation	,621 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y13	Pearson Correlation	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y14	Pearson Correlation	,542**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y15	Pearson Correlation	,666**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y16	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y17	Pearson Correlation	,697**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y18	Pearson Correlation	,690**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y19	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y20	Pearson Correlation	,684**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y21	Pearson Correlation	,583**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y22	Pearson Correlation	,651**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y23	Pearson Correlation	,611**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y24	Pearson Correlation	,555**
	Sig. (2-tailed)	,000

	N	86
Y25	Pearson Correlation	,424 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y26	Pearson Correlation	,588 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y27	Pearson Correlation	,601 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y28	Pearson Correlation	,513 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y29	Pearson Correlation	,552 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
Y30	Pearson Correlation	,462 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	86
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	86	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	86	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	20

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	63,5349	63,240	,545	,916
X02	63,7674	62,322	,471	,917
X03	63,7558	61,269	,598	,914
X04	64,0233	63,647	,357	,920
X05	64,2791	60,415	,551	,916
X06	64,1744	61,275	,488	,918
X07	63,8140	64,036	,493	,917
X08	63,6628	62,297	,678	,913
X09	63,7326	61,116	,646	,913
X10	63,5698	62,130	,645	,914
X11	63,9767	61,341	,523	,916
X12	63,7326	60,339	,749	,911
X13	63,7674	60,439	,723	,911
X14	63,8023	61,313	,740	,912
X15	63,6279	62,119	,700	,913
X16	63,7558	63,528	,294	,923
X17	63,5349	62,816	,659	,914
X18	63,6744	60,599	,763	,911
X19	63,6628	62,720	,572	,915
X20	63,8023	59,172	,705	,912

Hasil Uji Reliabilitas Karakter Siswa

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	86	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	86	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,921	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	96,0000	107,153	,404	,920
Y02	95,8372	107,056	,596	,918
Y03	95,8372	109,408	,334	,921
Y04	96,7907	106,567	,287	,924
Y05	96,4302	103,448	,600	,917
Y06	96,2093	106,826	,402	,920
Y07	95,9302	105,077	,644	,917
Y08	96,2791	105,686	,574	,918
Y09	96,1279	105,383	,585	,918
Y10	96,4070	106,809	,460	,919
Y11	96,2558	106,028	,517	,919
Y12	96,4070	105,279	,582	,918
Y13	96,0233	106,352	,552	,918
Y14	96,2791	106,180	,497	,919
Y15	96,1395	105,369	,634	,917
Y16	96,3372	106,861	,452	,920
Y17	96,0116	105,329	,669	,917
Y18	96,2093	105,367	,662	,917
Y19	96,8372	104,326	,458	,920
Y20	95,7907	105,438	,655	,917
Y21	96,0116	106,412	,547	,918
Y22	96,1047	105,201	,617	,917
Y23	96,0465	105,857	,575	,918
Y24	95,9535	105,951	,511	,919
Y25	95,9419	108,361	,379	,920
Y26	95,8721	107,031	,555	,918
Y27	96,8372	103,008	,547	,918
Y28	96,2907	105,644	,459	,920
Y29	96,3605	105,527	,505	,919
Y30	95,9419	107,561	,415	,920

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,00779200
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,053
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Karakter Siswa * Kompetensi Kepribadian Guru PAI	86	100,0%	0	0,0%	86	100,0%

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Report			
Karakter Siswa Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Mean	N	Std. Deviation
46	67,00	1	.
51	96,00	1	.
52	98,00	2	,000
54	78,00	1	.
55	86,00	1	.
56	93,50	2	2,121
57	91,00	2	9,899
58	87,00	2	14,142
59	92,83	6	5,456
60	87,40	5	2,074

61	91,00	2	,000
62	95,33	3	6,658
63	93,75	4	2,217
64	102,00	1	.
65	97,00	2	2,828
66	97,17	6	5,672
67	100,33	3	4,509
68	104,33	6	12,723
69	103,00	2	5,657
70	103,00	3	6,245
71	108,00	1	.
72	94,25	4	6,131
73	99,00	2	,000
74	108,00	1	.
75	103,00	4	8,042
76	111,00	4	4,967
77	112,00	3	3,000
78	108,20	5	2,950
79	116,33	3	4,726
80	115,00	4	6,272
Total	99,50	86	10,637

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Siswa * Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Between Groups	(Combined)	7320,500	29	252,431	6,154	,000
		Linearity	5443,222	1	5443,222	132,704	,000
		Deviation from Linearity	1877,278	28	67,046	1,635	,059
	Within Groups		2297,000	56	41,018		
	Total		9617,500	85			

Statistik Deskriptif Karakter Siswa Kelas VIII

	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Karakter Siswa	86	67	120	99,50	1,147	10,637
Valid N (listwise)	86					

Statistik Deskriptif Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	86	46	80	67,14	,890	8,258
Valid N (listwise)	86					

Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Karakter Siswa
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Pearson Correlation	1	,752**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	86	86
Karakter Siswa	Pearson Correlation	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	86	86

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN PEDOMAN
WAWANCARA**

A. Pedoman Observasi

Untuk mengetahui secara mendalam terhadap data penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap beberapa hal yang dibutuhkan dalam penelitian di SMP N 1 Playen Gunungkidul, diantaranya yaitu:

1. Letak Geografis SMP N 1 Playen Gunungkidul
2. Proses hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa di SMP N 1 Playen Gunungkidul

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SMP N 1 Playen Gunungkidul
2. Visi, misi, dan tujuan SMP N 1 Playen Gunungkidul
3. Struktur organisasi SMP N 1 Playen Gunungkidul
4. Kondisi guru, karyawan, siswa SMP N 1 Playen Gunungkidul
5. Kondisi sarana prasarana SMP N 1 Playen Gunungkidul

C. Pedoman Wawancara

Untuk mendukung penelitian, secara umum ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan

Agama Islam di SMP N 1 Playen Gunungkidul, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Playen Gunungkidul
 - a. Bagaimana perkembangan SMP N 1 Playen secara umum?
 - b. Bagaimana kondisi kompetensi guru di SMP N 1 Playen, khususnya kompetensi kepribadian guru PAI di SMP N 1 Playen?
 - c. Bagaimana kondisi karakter siswa di SMP N 1 Playen?
 - d. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMP N 1 Playen?
 - e. Apa saran dan kesan Bapak untuk guru PAI dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa?
2. Guru Bimbingan Konseling SMP N 1 Playen Gunungkidul
 - a. Bagaimana kondisi karakter siswa saat ini di SMP N 1 Playen?
 - b. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa?
 - c. Seberapa banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembentukan karakter siswa dan seperti apa bentuk permasalahannya?

- d. Sesuai dalam perpres no. 87 tahun 2017 dan permendikbud no. 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan formal, apakah semua nilai-nilai karakter diterapkan atau hanya mengambil beberapa nilai dan seperti apa bentuk penerapannya?
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Playen Gunungkidul
 - a. Sejauh mana siswa menaruh minat dalam pembelajaran PAI?
 - b. Sejauh mana peran guru PAI dalam upaya pengembangan karakter peserta didik?
 - c. Bagaimana penerapan karakter dalam proses belajar-mengajar?
 - d. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik di sekolah?
 - e. Bagaimana tanggapan ibu terhadap sikap/perilaku siswa yang sering terjadi pada masa sekarang ini?
 - f. Bagaimana upaya pencegahan dan penanganan yang dilakukan oleh Ibu dengan permasalahan tersebut?
 - g. Apa harapan ibu kedepannya untuk PAI, siswa, dan sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

Kategori Kompetensi	Standar Kompetensi	Indikator	Ya	Tidak
Kepribadian	Menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.	Guru PAI di SMP N 1 Playen menghargai setiap perbedaan siswa, baik perbedaan pendapat, agama, adat-istiadat, dan lain-lain.		
	Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.	Guru PAI di SMP N 1 Playen tidak memaksakan kehendaknya terhadap siswa		
	Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.	<p>Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah</p> <p>Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu berkata jujur dalam setiap kesempatan</p>		

		Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu meminta maaf apabila melakukan kesalahan terhadap siswa		
	Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.	Guru PAI di SMP N 1 Playen mencerminkan pribadi yang selalu taat dalam beribadah		
		Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu memotivasi dan mengajak siswa untuk melakukan perbuatan baik		
	Berperilaku yang dapat diteladan oleh siswa dan anggota masyarakat di sekitarnya.	Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa maupun warga sekolah lainnya		
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.	Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu mematuhi peraturan sekolah dan tertib ketika masuk ke kelas untuk mengajar		

		Guru PAI di SMP N 1 Playen tidak mudah marah ketika siswa belum memahami materi pembelajaran		
	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.	Guru PAI di SMP N 1 Playen membimbing siswa yang belum memahami materi pembelajaran		
		Guru PAI di SMP N 1 Playen mencerminkan pribadi yang dekat dengan semua siswanya		
		Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu memberikan solusi ketika siswa merasa kesulitan dan membutuhkan bantuan		
	Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.	Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu memberi kabar dan tugas ketika berhalangan hadir di kelas		
	Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.	Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu percaya diri ketika mengajar di dalam kelas		

	Bekerja mandiri secara profesional	Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu mengerjakan kewajiban mengajar dan kewajiban lainnya di sekolah secara profesional		
	Memahami kode etik profesi guru.	Guru PAI di SMP N 1 Playen menguasai mata pelajaran yang diajarkannya		
	Menerapkan kode etik profesi guru	Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu tepat waktu ketika memulai dan selesai pelajaran		
	Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.	Guru PAI di SMP N 1 Playen selalu menggunakan cara yang menarik dalam mengajar		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

TRANSKRIP WAWANCARA I

Narasumber : Bapak Syaebani, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMP N 1 Playen

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Syaebani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Playen, diketahui bahwa perkembangan SMP N 1 Playen secara umum masih dapat dikendalikan untuk kelancaran dan kemajuan dalam pendidikan. Pada mulanya SMP N 1 Playen termasuk dalam kategori sekolah favorit di Gunungkidul dengan peringkat ke 6 se-Gunungkidul, termasuk setelah dibuka kelas Olahraga yang kemudian mendapatkan banyak prestasi. Namun sejak diberlakukannya sistem zonasi dalam 2 tahun ini sangat mempengaruhi keadaan siswa terutama inputnya. Walaupun untuk kelas Olahraga masih tetap menggunakan sistem seleksi, bahkan animo siswa melebihi kuota yang dibutuhkan.

Sedangkan untuk kondisi karakter siswa di SMP N 1 Playen secara umum sudah mempunyai karakter yang baik bahkan kompetitif, walaupun masih ada satu atau dua siswa yang kadang-kadang membutuhkan bimbingan dari guru Bimbingan Konseling dan guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal membentuk karakter siswa ini, SMP N 1 Playen mencanangkan program pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai upaya untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam

proses belajar-mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya di sekolah. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), pembinaan ketrampilan dan bakat melalui ekstrakurikuler, dan diadakan pentas seni dan budaya tiap akhir tahun

Kontribusi guru-guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mendukung pembentukan karakter siswa di SMP N 1 Playen ini sangat banyak, tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, namun juga menjadi pembina atau pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal tersebut, kompetensi seorang guru sangat penting untuk dimiliki dan pada umumnya kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di SMP N 1 Playen sudah mencukupi dan sesuai dengan standarnya. Khususnya dalam hal ini kompetensi guru PAI juga sudah sesuai dengan standarnya, karena sudah berpengalaman mengajar selama puluhan tahun di SMP N 1 Playen dan mencerminkan pribadi yang baik sehingga menjadi teladan bagi siswa. Namun masih ada beberapa saran dari Bapak Kepala Sekolah untuk guru-guru di SMP N 1 Playen sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas kompetensinya diantaranya yaitu harus lebih menguasai materi dihadapan siswa, siswa jangan hanya diberi tugas saja ketika pembelajaran, melaksanakan tugas lebih profesional dan sebaik-bainya, sesuaikan antara ucapan dan perbuatan terutama dihadapan siswa, serta lebih semangat dan energik dalam melaksanakan kewajibannya sebagai guru.

TRANSKRIP WAWANCARA II

Narasumber : Ibu Sri Ciptaningsih, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Februari 2020

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : Ruang Bimbingan Konseling SMP N 1 Playen

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Ciptaningsih selaku guru Bimbingan Konseling, diketahui bahwa kondisi karakter siswa di SMP N 1 Playen ini bermacam-macam, terlebih lagi mereka berada pada masa remaja yang identik dengan menentang dan menantang. Kelas 7 biasanya masih penyesuaian karena terbawa sifat kekanak-kanakan dari Sekolah Dasar, kelas 8 lumayan unik dengan berbagai permasalahan dan kadang sulit untuk menerima saran dan kritikan, dan kelas 9 biasanya sudah mulai bertanggung jawab. Namun juga ada beberapa siswa yang kadang melanggar peraturan sekolah dan membutuhkan perhatian khusus. Untuk itu diperlukan pengawasan, memberikan nasihat dengan cara pendekatan dari hati ke hati, serta harus memahami dan mengikuti perkembangan zaman dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa.

Permasalahan karakter siswa yang terjadi di lingkungan SMP N 1 Playen banyak terjadi di kelas 8, karena pada masa ini anak-anak kelas 8 sudah melewati masa penyesuaian, mulai merasa sebagai senior, dan serba penasaran. Berbagai permasalahan yang terjadi diantaranya merokok, *bullying*, membolos, dan kadang siswi-siswi sudah mulai berbenah/merias

diri, terlambat masuk kelas . Selain itu juga biasanya mereka menanyakan hal-hal yang tidak sepatutnya untuk ditanyakan karena akibat dari menonton video porno. Khususnya kelas Olahraga itu lebih membutuhkan perhatian, karena mayoritas anak-anak di kelas Olahraga itu banyak yang bermasalah seperti tidak memperhatikan pelajaran secara serius dan kurang menghormati guru ketika mengajar, bahkan kadang acuh terhadap pelajaran. Namun juga ada siswa yang secara akademik bagus, tetapi jiwa bersosialnya kurang.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan yaitu menerapkan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan belajar-mengajar atau ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter tentang bakat akademik maupun non-akademik biasanya diterapkan melalui ekstrakurikuler, nilai-nilai karakter tentang kepribadian biasanya diterapkan melalui kegiatan keagamaan, serta melalui cerita-cerita teladan atau contoh-contoh baik dari guru. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam peraturan pada dasarnya semua diterapkan, walaupun masih ada beberapa nilai yang belum terlaksana secara sukses.

TRANSKRIP WAWANCARA III

Narasumber : Ibu Sri Nuryati, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari/Tanggal : Rabu, 27 Juni 2020
Jam : 14.00-14.45
Lokasi : Kediaman Ibu Sri Nuryati

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Nuryati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Playen, diketahui bahwa minat siswa dalam pembelajaran PAI itu terlihat sangat antusias terutama ketika menggunakan metode-metode yang disukai siswa dan guru bisa menyampaikan dengan baik sehingga siswa bisa paham dengan materi yang dipelajarinya, serta menggunakan metode praktik agar siswa dapat langsung memahami. Dalam proses mengajar, guru PAI selalu mengucapkan salam, membaca doa belajar, serta membaca asmaul husna atau doa sehari-hari sebelum memulai pelajaran. Guru juga memanfaatkan teknologi ketika mengajar seperti melihat tayangan video kemudian dilakukan diskusi secara berkelompok, setelah itu guru memberikan penguatan atas hasil diskusi yang dilakukan siswa. Dalam upaya mempraktikkan materi pembelajaran PAI, siswa dibiasakan untuk sholat dhuha secara terjadwal sebelum pembelajaran dimulai, sholat dhuhur secara berjamaah dengan bergantian, serta sholat jumat di masjid sekitar sekolah, membiasakan infaq jumat, ekstra Baca Tulis Al Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam Pendidikan Agama Islam, karakter baik itu sangat penting untuk dimiliki. Sebagai seorang guru PAI selalu membiasakan untuk *uluk* salam, membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), selalu hadir sebelum siswa datang di sekolah untuk menyambut siswa, membiasakan apel pagi untuk melatih kedisiplinan siswa, memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa. Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP N 1 Playen ini terlibat dalam tim apel pagi, tim kesiswaan, pembimbing rohis, serta pembina dalam beberapa kegiatan ekstrakurikuler sehingga mempunyai kesempatan lebih selain didalam kelas. Dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas, penerapan nilai-nilai karakter dilakukan dengan membiasakan berdoa ketika memulai dan selesai pelajaran, menyampaikan pelajaran dengan hati, membiasakan untuk menerima pelajaran dengan baik dan ikhlas, menghormati guru, bekerja sama dalam kelompok diskusi, serta memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.

Dalam upaya penerapan karakter siswa di sekolah ada faktor yang menjadi penghambat seperti penggunaan gadget atau HP yang kurang pengawasan, terutama ketika pembelajaran daring pada saat ini. Dan apabila ada siswa yang melanggar peraturan atau melakukan tindakan yang menyimpang dari nilai-nilai karakter, maka sebagai guru harus memberi nasehat dan memberi tahu akibat dari perbuatan atau tindakan yang dilakukan melalui pendekatan dengan siswa, serta berkomunikasi dengan guru BK untuk mengawasi siswa yang

memerlukan perhatian khusus. Untuk itu, guru PAI berharap agar siswa paham tentang agamanya dan membiasakan diri perbuatannya sesuai dengan agama sehingga benar-benar paham dan tidak meninggalkan perintah agamanya, menjadi siswa yang mempunyai pondasi kuat dalam agamanya terutama dalam akhlak, serta dukungan secara terus-menerus dari sekolah untuk kegiatan keagamaan sebagai upaya penanaman nilai-nilai karakter siswa.



TRANSKRIP WAWANCARA IV

Narasumber : Ibu Margiyanti, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Jumat, 3 Juli 2020

Jam : 10.00-10.30

Dari hasil wawancara dengan Ibu Margiyanti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Playen, diketahui bahwa banyak siswa yang menilai pembelajara PAI itu hanya sekedar pelajaran, padahal tujuan pembelajaran PAI lebih dari itu. Tujuan pembelajaran PAI tidak hanya untuk memahami materi pelajaran, namun diharapkan siswa dapat mempraktikkan apa yang didapatkannya dalam pembelajaran PAI, contohnya dalam ruang lingkup akhlak. Sebagai guru PAI mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di SMP N 1 Playen seperti memberikan teladan dalam berbicara atau tindakan dan pengalam ibadah seperti shloat dhuha dan sholat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah di sekolah.

Latar belakang siswa yang bermacam-macam menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah. Kadang terjadi tindakan siswa yang menyimpang dari nilai-nilai karakter dan apabila hal tersebut terjadi maka harus dinasehati dan diberikan pemahaman yang benar-benar bahwa hal tersebut tidak baik, kalau perlu dikomunikasikan dengan wali kelas atau guru BK. Dalam menangani dan mencegah permasalahan yang menyimpang tersebut, diperlukan kerja sama dengan seluruh guru dan warga

sekolah untuk senantiasa melaksanakan perintah agamanya dengan baik dan senantiasa santun menghormati, menghargai satu sama lain, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, ramah, dan taat dalam beragama.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter pribadi yang baik. Dengan teladan yang diberikan oleh guru, pembelajaran yang dapat diikuti dengan baik oleh siswa, komunikasi dan kerjasama yang baik dengan seluruh guru terutama guru BK dan wali kelas, serta komunikasi yang baik dengan keluarga siswa, sehingga harapan siswa memiliki karakter yang baik bisa terwujud.



CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020
Jam : 09.00-10.00
Lokasi : SMP N 1 Playen
Sumber Data : Bapak Syaebani, S.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah Bapak Syaebani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Playen Gunungkidul. Wawancara dilakukan dengan baik di ruang Kepala Sekolah SMP N 1 Playen. Pertanyaan yang diajukan seputar perkembangan SMP N 1 Playen, kondisi kompetensi guru, dan kondisi karakter siswa.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa perkembangan secara umum masih dapat dikendalikan untuk kelancaran dan kemajuan pendidikan. Kondisi kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian guru PAI sudah mencukupi karena sudah berpengalaman dalam mengajar selama puluhan tahun dan mencerminkan pribadi yang baik sehingga menjadi teladan bagi siswa. Karakter siswa secara umum juga menunjukkan karakter yang baik bahkan kompetitif, walaupun masih ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Untuk mendukung penerapan nilai-nilai karakter siswa dilakukan berbagai kegiatan baik didalam kelas ketika proses pembelajaran ataupun di luar kelas ketika kegiatan ekstrakurikuler.

Interpretasi:

Kondisi karakter siswa cukup baik karena berbagai kegiatan dilakukan di sekolah sebagai bentuk usaha dalam menerapkan nilai-nilai karakter siswa. Guru juga berkontribusi banyak dalam upaya pembentukan karakter siswa dengan memberikan teladan/ccontoh yang baik.



CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 18 Februari 2020
Jam	: 10.00-10.30
Lokasi	: SMP N 1 Playen
Sumber Data	: Ibu Sri Ciptaningsih, S.Pd

Deskripsi Data

Informan adalah Ibu Sri Ciptaningsih, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 1 Playen. Wawancara dilakukan dengan santai di ruang Bimbingan Konseling SMP N 1 Playen. Pertanyaan yang diajukan seputar kondisi karakter siswa secara umum di SMP N 1 Playen, permasalahan-permasalahan siswa yang menyimpang dari nilai-nilai karakter siswa, serta bentuk penerapan nilai-nilai karakter di sekolah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa kondisi karakter siswa di SMP N 1 Playen secara umum sudah baik dan bermacam-macam, namun masih perlu diawasi karena masih ada beberapa siswa yang kadang melanggar peraturan sekolah. Kondisi karakter siswa yang bermacam-macam seperti kelas 7 yang masih dalam masa penyesuaian dan kekanak-kanakan, kelas 8 yang sudah mulai puber dan dalam masa menantang serta menantang, dan kelas 9 yang sudah mulai bertanggungjawab. Permasalahan juga banyak terjadi pada kelas 8, karena pada masa ini siswa merasa sudah melewati masa penyesuaian, serba penasaran, dan mulai merasa sebagai senior. Berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa diantaranya

yaitu merokok, *bullying*, membolos, dan kadang siswi-siswi sudah mulai berbenah/merias diri, dan lain-lain. Untuk menangani permasalahan tersebut guru BK selalu memberikan pengawasan lebih, memberikan nasehat dengan cara pendekatan, memahami keadaan siswa pada saat ini, serta menerapkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penerapan nilai-nilai karakter ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran bekerja sama dengan seluruh guru di SMP N 1 Playen, selain itu juga menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler akademik atau non-akademik.

Interpretasi:

Nilai-nilai karakter siswa dilakukan dalam berbagai kegiatan di sekolah dengan bantuan dan kerjasama oleh semua warga sekolah sebagai bentuk usaha menghadapi karakter siswa yang bermacam-macam.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 17 Februari 2020
Jam : 14.00-14.45
Lokasi : Kediaman Ibu Sri Nuryati
Sumber Data : Ibu Sri Nuryati, S.Pd.I

Deskripsi Data

Informan adalah Ibu Sri Nuryati, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Playen. Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber dengan baik dan santai di kediaman beliau. Pertanyaan yang diajukan seputar kondisi karakter siswa ketika di kelas atau di luar kelas, proses kegiatan pembelajaran di kelas, upaya penanganan dan pencegahan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan karakter siswa, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk usaha untuk menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Dari wawancara ini diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Metode yang digunakan dalam mengajar pun dilakukan secara bervariasi agar siswa dapat memahami secara mendalam mengenai materi yang dipelajari. Kondisi karakter siswa pada umumnya baik, walaupun ada beberapa oknum siswa yang kadang melanggar peraturan seperti tidak memperhatikan guru ketika mengajar di kelas, terlambat masuk ke kelas ketika pelajaran sudah dimulai, atau seperti pada saat pembelajaran

daring ini siswa kurang mendapat pengawasan dalam penggunaan gadget/HP. Upaya-upaya yang dilakukan untuk menangani dan mencegah siswa untuk tidak bertindak menyimpang dari karakter yaitu dengan memberikan nasehat, memberikan pengertian mengenai akibat dari tindakan yang dilakukan, serta berkomunikasi dengan guru BK untuk mengawasi oknum siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Selain itu, kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk usaha dalam menerapkan nilai-nilai karakter siswa dari segi keagamaan yaitu membiasakan sholat dhuha secara terjadwal, membiasakan sholat dhuhur berjamaah secara bergantian, membiasakan sholat jumat di masjid sekitar sekolah, membiasakan infaq jumat, pembinaan rohis, dan ekstrakurikuler Baca Tulis Al Quran.

Interpretasi:

Guru Pendidikan agama islam sudah mencerminkan pribadi yang baik dan profesional dengan memberikan pemahaman, contoh, dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga siswa terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di sekolah dengan baik.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020
Jam : 10.00-10.30
Lokasi : SMP N 1 Playen

Deskripsi Data

Observasi ini dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas yang diampu oleh Ibu Sri Nuryati.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, membaca doa belajar, dan membaca asmaul husna atau membaca doa sehari-hari. Siswa tidak hanya diajak untuk membaca doa sehari-hari, namun juga diberi pemahaman mengenai doa tersebut dan kemudian dihafalkan. Guru PAI juga memberi stimulan untuk mengingat pelajaran pada yang sudah diajarkan minggu lalu. Setelah itu kegiatan inti pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya dengan metode ceramah, *reading aloud*, menonton tayangan video, dan kemudian berdiskusi secara berkelompok. Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan penguatan mengenai materi yang didiskusikan. Guru memberikan reward secara verbal atau pujian kepada siswa jika siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran juga ditutup dengan doa selesai belajar serta salam dari guru. Guru PAI juga memberikan

teguran serta hukuman kepada siswa ketika tidak mendengarkan penjelasan. Hukuman dilakukan meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang tadi sudah dijelaskan oleh guru. Selain itu guru PAI juga mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan diluar kelas seperti kegiatan rohis, ekstrakurikuler BTA, pembiasaan sholat dhuha secara terjadwal, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, dan mendampingi siswa untuk sholat jumat di masjid sekitar sekolah.

Interpretasi:

Guru PAI mencerminkan pribadi yang baik dan profesional dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik dan selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan, baik keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 02 Mei 2019

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir
Kepada Yth:
Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyetujui
Ketua Jurusan PAI
Tanggal: 12 Mei 2019
Dr. H. Karwadi, M.Ag.
Dibantu oleh:
Dr. Eva Latipah, M.Si

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzatul Laili Kholida
NIM : 16410090
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VI (Enam)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan sekolah dalam rangka penguatan pendidikan karakter melalui sholat dhuha di SMP N 1 Playen
2. Kontribusi guru PAI dalam penguatan pendidikan karakter di SMP N 1 Playen
3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam penguatan pendidikan karakter


Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Menyetujui,
Penasihat Akademik

Pemohon,


Dr. Muqowim, S.Ag, M.Ag
NIP. 197303101998031002


Izzatul Laili Kholida
NIM. 16410090



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fkip.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 3 Januari 2019
Waktu : 10.00
Tempat : R.Munaqosyah

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Eva Latipah, M.Si.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Izzatul laili kholida
Nomor Induk : 16410090
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2019/2020

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI
TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM Penguatan
PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP N 1 PLAYEN GUNUNGKIDUL

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	16410091	Haman Mutagim	1.
2.	16410063	Fathotuz Solwa	2.
3.	16410024	Hening Hariyani	3.
4.	16410096	Roudhatun Naf'iah	4.
5.	16410081	Vivi Dwi F.A	5.
6.	16410071	Hana Rasyanti	6.
7.	16410093	Isma'il	7.
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 3 Januari 2019

Moderator

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Izzatul Laili Kholida
 NIM : 16410090
 Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M.Si
 Judul : "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa di SMP N 1 Playen Gunungkidul"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	27 Desember 2019	1	Proposal siap seminar	<i>Eva Latipah</i>
2	15 Januari 2020	2	Revisi Proposal	<i>Eva Latipah</i>
3	3 Februari 2020	3	Instrumen pengumpulan data	<i>Eva Latipah</i>
4	1 Juli 2020	4	Draft Bab I-II	<i>Eva Latipah</i>
5	10 Juli 2020	5	Revisi I	<i>Eva Latipah</i>
6	22 Juli 2020	6	Revisi II	<i>Eva Latipah</i>
7	2 Agustus 2020	7	Draft Bab I-IV	<i>Eva Latipah</i>
8	5 Agustus 2020	8	Revisi III/ACC	<i>Eva Latipah</i>

Yogyakarta, 10 Agustus 2020
 Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Eva Latipah
 Dr. Eva Latipah, M.Si.
 NIP. 19780508 200604 2 032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-2292.a/Un.02/DT.1/PP.02/06/2019

Diberikan kepada:

Nama : **IZZATUL LAILI KHOLIDA**
NIM : **16410090**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Sri Purnami, S.Psi., MA.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)/*Micro Teaching*/Magang II pada tanggal 4 Maret s.d 3 Mei 2019 dengan nilai:


93,00 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

Yogyakarta, 10 Juni 2019

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Suvadi, S.Ag., M.A.
NIP. 19771003 200912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117

http://tarbiyah.uin-suka.ac.id, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.4063/Un.02/WD.T/PP.02/11/2019

Diberikan kepada :

Nama : IZZATUL LAILI KHOLIDA

NIM : 16410090

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan – Kuliah Kerja Nyata (PLP – KKN Integratif) tanggal 1 Juli sampai dengan 29 Agustus 2019 di MTs N 5 Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Sarjono, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **95,90 (A)**.

Yogyakarta, 5 November 2019

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,



Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP.197203051996032001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.18.1/2020

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Izzatul Laili Kholida :

تاريخ الميلاد : ٢٩ ديسمبر ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ يناير ٢٠٢٠، وحصلت على
درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٦٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم الهاتف : ٠٣١٠٠٥٠٩١٥١٩٦٨٠٩٦٨





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.14.15/2020

This is to certify that:

Name : Izzatul Laili Kholida
Date of Birth : December 29, 1997
Sex : Female

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **January 09, 2020** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	41
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 09, 2020

Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Izzatul Laili Kholida
 NIM : 16410090
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	92	A
2.	Microsoft Excel	72	B
3.	Microsoft Power Point	96	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Tosokarta, 19 Mei 2017
 Kepala PTIPD

 Hidayat S. Korm
 NIP. 19730506 200604 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : B-2703/Un.02/DT.III/PP.00.4/12/2017

Diberikan kepada
: IZZATUL LAILI KHOLIDA
NIM : 16410090

Telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 25 Oktober – 1 Desember 2017
Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Relyansa Perangkat Lunak	94	A-
2	Aspek Komunikasi Visual	86	A/B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	87	A/B
Nilai Rata-rata		89	A/B

Yogyakarta, 22 Desember 2017

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Mudjowim, M.Ag.
NIP: 19730310 199803 1 002



Ispeyri Sari
NIP: 175410099



UIU
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

Nomor : B-1049.1/Un.02/DT/PM.03.2/08/2016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : IZZATUL LAILI KHOLIDA
NIM : 16410090
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016

Dean

Dr. H. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

NO: Pan.OPAK/UNIVERSITAS/VIII/2016

Diberikan kepada:

Sebagai:
PESERTA

DALAM KEGIATAN ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN (OPAK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

DENGAN TEMA:
TRANSFORMASI PENGETAHUAN MENUJU PENDIDIKAN HUMANIS
BERASAKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19701010 1993 1 002

Mengetahui,
Ketua DEMA-UIN Sunan Kalijaga

Arta Wijaya
NIM.12230048

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2016

Zaky Affonul M
NIM. 13410019

CURRICULUM VITAE

Nama : Izzatul Laili Kholida

TTL : Gunungkidul, 29

Desember 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan: Indonesia

Alamat : Jatisari RT 17/RW 04, Playen, Playen,
Gunungkidul, Yogyakarta

Alamat Email : izzalaili15@gmail.com

No. HP : 082220885115

Riwayat Pendidikan :

TK Aisyiah Bustanul Athfal Playen (2002-2004)

SD N 1 Playen (2004-2010)

MTs Ali Maksum Yogyakarta (2010-2013)

MA Ali Maksum Yogyakarta (2013-2016)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-2020)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA